

ANALISIS MODEL STRUKTURAL HASIL BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN FISIKA FKIP UNIVERSITAS DARUSSALAM AMBONDENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK PARTIAL LEAST SQUARE (PLS)

MARWAH

FKIP Universitas Darussalam Ambon

Email: marwah_unidar@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan: (1) kompetensi dosen, sikap belajar, Kualitas pelayanan akademik dan motivasi belajar dengan hasil belajar mahasiswa fisika (2) kompetensi dosen, sikap belajar dan kualitas pelayanan akademik dengan hasil belajar mahasiswa fisika, melalui motivasi belajar, (3) kualitas pelayanan akademik dengan sikap belajar, (4) kompetensi dosen dengan sikap belajar

Hasil penelitian memberikan dukungan terhadap usulan model aplikatif yang menggambarkan hubungan kompetensi dosen, sikap belajar, Kualitas pelayanan akademik dan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik fisika; hubungan kompetensi dosen, sikap belajar dan kualitas pelayanan akademik dengan hasil belajar peserta didik fisika, melalui motivasi belajar; hubungan kualitas pelayanan akademik dengan sikap belajar; hubungan kompetensi dosen dengan sikap belajar. Melalui model tersebut dapat disimpulkan bahwa: (1) Semakin tinggi kompetensi dosen maka semakin tinggi sikap belajar dan semakin termotivasi peserta didik untuk belajar; (2) Semakin baik kualitas pelayanan akademik maka semakin tinggi sikap belajar dan semakin termotivasi peserta didik untuk belajar; (3) Semakin tinggi kompetensi dosen dan makin baik kualitas pelayanan akademik semakin tinggi sikap belajar dan semakin termotivasi peserta didik untuk belajar serta semakin tinggi hasil belajarnya.

Kata kunci: *kompetensi dosen, sikap belajar, kualitas pelayanan akademik, motivasi belajar, hasil belajar,*

ABSTRACT

The study aimed at examining the correlation between (1) the competence of lecturers, learning attitude, the quality of academic services, learning motivation and learning outcomes of Physics students, (2) the competence of lecturers, learning attitude, the quality of academic services and learning outcomes of physics students through learning motivation, (3) the quality of academic services and learning attitude, and (4) the competence of lecturers and learning attitude.

The result of the study supported the proposed applicative model which described the correlation between the competence of lecturers, learning attitude, the quality of academic services, learning motivation and learning outcome of Physics students; (1) the correlation between the quality of academic services and learning attitude; the correlation between the competence of lecturers and learning attitude. By applying the model, the conclusion of the study were, (2) the higher the competence of lecturers, the higher learning attitude and learning motivation of students will be, (3) the better the quality of academic services, the higher learning attitude and learning motivation of students will be, (4) the higher the competence of lecturers, the higher learning attitude, learning motivation, and learning outcome of students will be.

Keywords: *competence of lecturers, learning attitude, the quality of academic services, learning motivation, learning outcomes of Physics students.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan tidak dapat dipisahkan antara satu sama lainnya. Dilihat dari segi keberadaannya, maka dapat dikatakan bahwa pendidikan ada sejak adanya manusia. Orang tua mendidik anak-anak mereka dengan harapan dapat mencapai tujuan yang diinginkan dengan berbagai cara antara lain, ada yang membutuhkan bimbingan untuk membentuk kepribadiannya. Setiap aspek kehidupan manusia baik secara pribadi, kelompok, keluarga maupun dalam berbangsa dan bernegara, pendidikan wajib dilaksanakan dan tidak berlebihan kiranya jika dikatakan pada pendidikanlah tergantung nasib dan masa depan bangsa kita.

Kualitas institusi pendidikan sangat dipengaruhi oleh masukan bagi sistem pendidikan diantaranya adalah mahasiswa, dosen dan pegawai dalam proses pembelajaran.

Ketiga faktor tersebut saling tergantung dan berhubungan satu sama lain dalam menciptakan proses pembelajaran yang berhasil.

Universitas Darussalam Ambon sebagai subsistem pendidikan nasional yang di dalamnya juga menyelenggarakan proses pendidikan dan ikut menghasilkan tenaga-tenaga pendidik yang nantinya ikut membangun negara lewat jalur pendidikan. Kegiatan tersebut terbukti dengan adanya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). Fakultas ini merupakan Fakultas yang mempersiapkan mahasiswa yang memiliki kompetensi bidang kependidikan yang unggul setingkat Strata 1 (S1). FKIP memiliki empat program studi salah satunya adalah Program Studi Pendidikan Fisika dengan akreditasi C, sehingga sangat perlu dilakukan penataan sumber daya manusia sebagai tenaga pendidik dan mahasiswa sebagai peserta didik yang diharapkan kelak dapat menjadi tenaga pendidik yang profesional sesuai dengan perkembangan IPTEK.

Peningkatan mutu pendidikan di Perguruan Tinggi berkaitan langsung dengan mahasiswa sebagai peserta didik dan dosen sebagai pendidik. Keberhasilan pendidikan di Perguruan Tinggi dapat diketahui dari hasil belajar mahasiswa dalam proses perkuliahan. Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar di program studi pendidikan fisika masih ada dosen yang mengajar mata kuliah fisika antara lain elektronika dasar, termodinamika dan fisika statistik meskipun yang bersangkutan adalah dosen teknik serta sebagian besar peserta didik kurang memahami sikap belajar dimana masih kurang aktif pada saat pembelajaran dan masih banyak pula peserta didik yang kurang motivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang ada di Universitas. Hal inilah yang dapat menyebabkan hasil belajar peserta didik rendah sehingga akan mengalami kesulitan juga dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ Analisis model struktural hasil belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika Universitas Darussalam Ambon dengan menggunakan teknik *Partial Least Square (PLS)*”

TINJAUAN PUSTAKA

Kompetensi Dosen

Kompetensi dosen merupakan salah satu faktor yang dapat memotivasi peserta didik untuk belajar. Menurut Sardiman (2001:75):

Seorang peserta didik bisa gagal karena kurang motivasi. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat. Bergayut dengan ini, maka kegagalan belajar peserta didik jangan begitu saja mempersalahkan pihak peserta didik sebab dimungkinkan pendidik kurang berhasil dalam memberikan motivasi yang mampu membangkitkan semangat dan kegiatan peserta didik untuk belajar.

Dosen yang berkompeten pada umumnya dilihat dari seberapa jauh dosen menguasai materi dan dosen tersebut dapat menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk materi yang dipelajari. Menurut Djamarah (2006:99) “Pendidik yang berkompeten adalah pendidik yang memiliki ketrampilan memberi penguatan, ketrampilan bertanya, ketrampilan mengadakan variasi, ketrampilan menjelaskan, dan keterampilan membuka dan menutup pelajaran.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh pendidik atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Sikap Belajar

Sikap merupakan sebuah bentuk keadaan psikologis seseorang yang menuntunnya dalam melakukan respon akan sebuah stimulus dalam bentuk tindakan atau perilaku. Selain itu ada pula yang berpendapat bahwa sikap merupakan perasaan subjektif individu yang dapat berupa perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan menolak atau tidak memihak terhadap sebuah objek sikap.

Ada tiga komponen pembentuk sikap yang saling berhubungan satu sama lain dalam pembentukan sikap yaitu kognitif, afektif dan konatif. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Saifuddin Azwar (2000:5) “sikap merupakan konstelasi komponen-

komponen kognitif, afektif, dan konatif yang saling berinteraksi dalam memahami, merasakan dan berperilaku terhadap sebuah objek“.

Seperti yang diungkapkan di atas bahwa ketiga komponen ini saling berinteraksi dan melahirkan sikap. Komponen kognitif berisi kepercayaan seseorang dalam sikap berupa pemahaman apa yang berlaku atau apa yang benar bagi sikap. Berbeda dengan komponen kognitif, komponen afektif dalam sikap menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap.

Secara umum, komponen ini disamakan dengan perasaan yang dimiliki oleh terhadap sesuatu. Namun, pengertian perasaan pribadi sangat berbeda dengan perwujudan sikap. Dan yang terakhir adalah komponen konatif atau perilaku, komponen konatif dalam sikap menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya.

Dari pernyataan di atas dapat dilihat bahwa sikap adalah sebuah kecenderungan atau kesiapan mental seseorang dalam berperilaku atau bertindak. Sedangkan menurut Slameto (2003:12) bahwa “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Dari pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa sikap belajar adalah kecenderungan perilaku peserta didik dalam proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan dalam hal akademik. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan Djaali (2009:115) yang mengemukakan bahwa “sikap belajar dapat diartikan sebagai kecenderungan perilaku seseorang tatkala ia mempelajari hal-hal yang bersifat akademik”.

Kualitas Pelayanan Akademik

Kualitas layanan yang dialami (*perceived service quality*) dalam pembelajaran adalah persepsi dalam bentuk penilaian Peserta didik tentang adanya kesatuan keunggulan atau superioritas menyeluruh (Parasuraman, Zeithaml, & Berry, 1988:15). Perolehan layanan yang berkualitas dipandang strategis dan krusial untuk sukses dan survive dalam pertumbuhan dan pengembangan pendidikan dewasa ini. Bahkan, di sejumlah negara hampir 70% dari total angkatan kerjanya berkecimpung dalam sektor ini (Carlzon dalam Rondiyah 2009:43).

Beberapa ahli menyarankan bahwa kualitas sebagai bentuk evaluasi menyeluruh dari suatu jasa layanan merupakan derajat pertentangan antara persepsi konsumen dan ekspektasinya (Parasuraman, Zeithaml, & Berry, 1988:17). Istilah ekspektasi dipandang sebagai kebutuhan dan keinginan peserta didik, yaitu apa yang mereka alami tentang penyediaan jasa layanan yang seharusnya ditawarkan ketimbang yang akan ditawarkan (Parasuraman, Zeithaml, & Berry, 1988:17).

Penilaian mengenai kualitas pelayanan dilakukan selama proses layanan tersebut disampaikan. Setiap hubungan dengan peserta didik disebut *moment of truth*. Sebagai kriteria umum dalam menilai kualitas layanan, ada sepuluh dimensi yang dikemukakan Parasuraman, Zeithaml, & Berry, (1988:20) menyediakan rentangan determinan yang lebih komprehensif yaitu: *tangibles, reliability, knowing the consumer*, dan *access*. Ke sepuluh dimensi ini dan penjelasannya ditunjuk sebagai struktur dasar skala SERVQUAL 22 butir Parasuraman, Zeithaml, & Berry, (1988:19). Pada penelitian berikutnya pakar tersebut menyempurnakan dan merangkum *responsiveness, communication, credibility, security, competence, courtesy, understanding*/ sepuluh dimensi tersebut kedalam lima dimensi. Ke-lima dimensi SERVQUAL tersebut (berdasarkan pada tiga yang asli dan dua dimensi kombinasi) adalah *tangibles, reliability, responsiveness, assurance, dan empathy*.

Motivasi Belajar

Motivasi merupakan jantung-nya proses belajar. Oleh karena motivasi begitu penting dalam proses pembelajaran, maka tugas pendidik yang pertama dan terpenting adalah membangkitkan atau membangun motivasi peserta didik terhadap apa yang akan dipelajari oleh peserta didik. Motivasi bukan saja menggerakkan tingkah laku, tetapi juga mengarahkan dan memperkuat tingkah laku. peserta didik yang bermotivasi dalam pembelajaran akan menunjukkan minat, semangat dan ketekunan yang tinggi dalam pelajaran, tanpa banyak bergantung kepada pendidik.

Menurut para pakar motivasi terdapat dua jenis motivasi yang umum, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan oleh faktor pendorong yang murni berasal dari dalam diri individu, dan tujuan tindakan itu terlibat di dalam tindakan itu sendiri, bukan di luar tindakan tersebut. Berbeda dengan motivasi ekstrinsik, yaitu keinginan bertingkah laku sebagai akibat dari adanya rangsangan dari luar atau karena adanya kekuasaan dari luar.

Tujuan bertingkah laku pun tidak terlibat dalam tingkah laku itu sendiri, tetapi berada di luar tindakan tersebut. Di dalam proses belajar, motivasi intrinsik lebih berkesan mendorong peserta didik dalam belajar. Namun bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik perlu dihindari sama sekali.

Motivasi ekstrinsik dapat memancing timbulnya motivasi intrinsik. Banyak peserta didik yang termotivasi secara ekstrinsik dapat berjaya dengan baik dalam belajar, seperti halnya dengan peserta didik yang termotivasi secara intrinsik, asalkan pendidik dapat membantu mereka dengan cara yang tepat sesuai dengan keperluan mereka.

Hasil Belajar

Gagne dan Briggs (dalam Nursalam 2006:5) berpendapat bahwa ada empat variabel yang bisa mempengaruhi hasil belajar yaitu *aptitude variable* (variabel bakat), *support variable* (variabel penunjang), *process variable* (variabel proses) dan *instruction* (pengajaran).

- Aptitude variable* (variabel bakat) ini sebagian besar berhubungan dengan faktor keturunan. Namun dapat juga berhubungan dengan lingkungan terutama keluarga.
- Process variable* (variabel proses) ini terdiri dari kegiatan proses interaksi belajar mengajar yang terjadi dalam kelas (pendidik, peserta didik, materi pelajaran, alat peraga, dan lain-lain).
- Support variable* (variabel penunjang) meliputi faktor lingkungan yang menunjang terlaksananya program pengajaran.
- Instruction* (pengajaran) ini meliputi faktor-faktor yang berhubungan langsung dengan program-program pengajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian survei yang bersifat korelasional karena diselidiki hubungan antara variabel. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen terdiri dari (X1) kompetensi dosen, (X2) sikap belajar mahasiswa fisika, (X3) Kualitas pelayanan akademik dan variabel antara (Y1) motivasi belajar mahasiswa fisika sedangkan variabel dependen adalah (Y2) hasil belajar mahasiswa fisika.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini direncanakan dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Fisika Universitas Darussalam Ambon Tahun Akademik 2011/2012.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan mempergunakan instrumen-instrumen berupa angket. Pengumpulan data dilakukan secara langsung maupun tak langsung. Dikatakan langsung karena data diperoleh dengan meminta responden penelitian untuk mengisi angket secara langsung antara peneliti dan sampel tanpa perantara orang lain. Dikatakan tak langsung karena data diperoleh dengan mengambil data sekunder yang relevan ditempat penelitian.

Teknik Analisis Data

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas dimaksudkan untuk mengukur kelayakan instrumen yang akan digunakan untuk penelitian. Untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan pengujian awal dengan menguji hubungan antar konstruk dengan indikator (outer model). Pada

analisis menggunakan PLS reliabilitas dilihat dari hasil nilai *composite reliability* nilai hubungan antar variabel dengan dimensi pengukur lebih dari 0,7 dan dengan menggunakan *Cronbach's alpha* minimal 0,7 (Hair *et al.*, 1995:35).

Validitas instrumen diuji menggunakan validitas konvergen dan validitas diskriminan. Konstruk dianggap memenuhi validitas konvergen jika nilai rata-rata varian (*Average variance extracted* – AVE) mempunyai nilai lebih dari 0,5 mempunyai *loading factor* minimal 0,60 dan idelanya 0,70 atau lebih (Chin, 1998). Penelitian ini menggunakan *loading* paling tidak 0,70 untuk analisis data dan memiliki nilai *communality* paling tidak 0.5. Konstruk dianggap memenuhi validitas diskriminan jika nilai *loading* antara variabel laten dengan indikatornya lebih tinggi dari pada *loading* indikator tersebut dengan variabel laten lain. Untuk mengetahui pemenuhan validitas diskriminan dalam analisis PLS dapat dengan membandingkan nilai korelasi indikator suatu konstruk memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi indikator tersebut dengan konstruk lain (*cross loading*).

Pengujian Model Penelitian

Pengujian model penelitian menggunakan teknik analisis second order dalam PLS. Penggunaan teknik bertujuan untuk mengetahui pengaruh komponen penyusun konstruk variabel laten terhadap model yang diajukan. Pengujian model dilakukan sekali. Pengambilan keputusan terhadap hipotesis dengan melihat signifikansi hubungan antar konstruk yang diukur (*inner model*) apakah berhubungan positif atau negatif.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diajukan diuji dengan menggunakan teknik *Partial-least-square* (PLS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 47 mahasiswa semester V (lima) program studi pendidikan Fisika. Dari jumlah total kuesioner yang disebar yaitu 65 kuesioner, jumlah kuesioner yang diisi dan dikembalikan adalah sebanyak 45 kuesioner. Jumlah kuesioner yang dikembalikan Beberapa indikator dari variabel penelitian tidak digunakan dalam pengujian hipotesis, sehingga dalam penyajian analisis statistik deskriptif juga tidak akan disertakan. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk menganalisis data berdasarkan atas hasil yang diperoleh dari jawaban responden terhadap masing-masing indikator pengukur variabel.

Menilai Outer Model atau Measurement Model

Terdapat tiga kriteria di dalam penggunaan teknik analisa data dengan Smart PLS untuk menilai *outer model* yaitu *Convergent Validity*, *Discriminant Validity* dan *Composite Reliability*. Tetapi tidak diisi lengkap sebanyak 6 kuesioner, dan yang tidak kembali adalah sebanyak 12 kuesioner.

Statistik Deskriptif

Konvergent validity dari model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara *item score/component score* yang diestimasi dengan Software PLS. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang diukur. Namun menurut Chin, 1998 (dalam Ghazali, 2006: 37) untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai *loading* 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup memadai. Dalam penelitian ini akan digunakan batas *loading factor* sebesar 0,50.

Pengujian Hipotesis

Signifikansi parameter yang diestimasi memberikan informasi yang sangat berguna mengenai hubungan antara variabel-variabel penelitian. Dasar yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah nilai yang terdapat pada output *result for inner weight*. Tabel 1. memberikan *output estimasi* untuk pengujian model struktural.

KESIMPULAN DAN SARAN

kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik simpulan sesuai dengan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kompetensi dosen berada dalam kategori tinggi, demikian pula dengan motivasi belajar, dan hasil belajar peserta didik keduanya berada dalam kategori tinggi, sedangkan sikap belajar berada dalam kategori sangat tinggi dan kualitas pelayanan akademik berada dalam kategori sangat baik dari lima kategori yang ditetapkan.
2. Melalui model struktural dengan analisis PLS, maka dapat disimpulkan bahwa Kompetensi dosen, sikap belajar, kualitas pelayanan akademik dan motivasi belajar memiliki hubungan yang positif secara signifikan dengan hasil belajar peserta didik fisika.
3. Melalui model struktural dengan analisis PLS dan pengujian dengan rumus Sobel, maka dapat disimpulkan bahwa Kompetensi dosen, sikap belajar dan kualitas pelayanan akademik memiliki hubungan positif tapi tidak signifikan dengan hasil belajar peserta didik yang melalui motivasi belajar.
4. Melalui model struktural dengan analisis PLS, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas pelayanan akademik memiliki hubungan yang positif tetapi tidak signifikan dengan sikap belajar.
5. Melalui model struktural dengan analisis PLS, maka dapat disimpulkan bahwa Kompetensi dosen memiliki hubungan yang positif secara signifikan dengan sikap belajar.

Saran

Berkaitan dengan kontribusi penelitian maka disarankan adanya replikasi penelitian ini dalam pendidikan fisika dan pendidikan pada umumnya. Diharapkan pula bahwa studi dapat membantu baik manajemen pendidikan di kampus yang tertarik meneliti dengan mengimplementasikan dan menggunakan teori-teori yang relevan dari domain/populasi lain pada pendidikan dan konsekuensinya akan memberikan tambahan pengetahuan sehingga menjadi lebih umum berkaitan dengan FKIP khususnya Program Studi pendidikan fisika.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar. S. 2000. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Boone, L. E. & Kurtz, D. L. 1995. *Contemporary Marketing Plus*, 8th edn, Dryden Press, Fort Worth, Texas, U. S. A.
- Djaali. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah, 2006. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eko P.W. 2003. *Analisis pengaruh kinerja guru Terhadap motivasi belajar siswa*. Jurnal Ilmu Pengetahuan Alam dan Pengajarannya, (29),(2)
- Ghozali, Imam. 2006. *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square*. Edisi 2. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hair, J. E., et al. 1995. *Multivariate Data Analysis With Reading*, Prentice-Hall International, 4th Ed.
- Hudoyo, Herman. 2000. *Teori Belajar untuk Pengajaran Matematika*. Jakarta: DIRJEN DIKTI
- Ihsan, Hisyam. 2007. *Pengaruh Kemampuan Berpikir dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika FPMIPA IKIP Ujung pandang*. Skripsi. tidak diterbitkan. Ujung pandang IKIP.
- Jogiyanto dan Abdillah, W. 2009 *Konsep & Aplikasi PLS Untuk Penelitian Empiris*, BPFE Yogyakarta.
- Jogiyanto HM. 2011. *Konsep Dan Aplikasi Structural Equation Modeling Berbasis Variabel Dalam Penelitian Bisnis*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Joseph, M. & Joseph, B. 1997. Employer's Perceptions of Service Quality in Higher Education. *Journal of Marketing for Higher Education*, 8 (2): 1 – 13.
- Jumali, dkk. 2008. *Landasan Pendidikan*. Surakarta: Muhammadiyah University Press
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 45 tahun 2002. *Tentang Kompetensi*
- Kotler, P. 1994. *Marketing Management: Analysis, Planning, Implementation and Control*, Prentice Hall International, London.

- Martinis, Yamin. 2006. *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Muhkal, Mappaita, 1994. *Hubungan Antara Konsep Diri Matematika dan Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa-siswa kelas I SMA Negeri di Kota Madya Ujung Pandang*. Tesis. Fakultas Pasca Sarjana IKIP Malang.
- Mukhni. 1988. *Korelasi antara Motivasi Berprestasi dan Hasil Belajar Matematika Kelas I Semester I SMA Negeri di Kodya Surabaya*, Malang :Tesis. Fakultas Pasca Sarjana IKIP Malang.
- Muhibbin Syah. 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (2002). *Dasar-dasar proses belajar mengajar* . Bandung: Sinar Baru
- Nur Salam. 2006. *Korelasi sikap mahasiswa terhadap dosen dan motivasi belajar dengan prestasi belajar bahasa inggris mahasiswa jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri Malang*. Jurnal Ilmu-ilmu Sosial Vol. 2, No. 1, ISSN 1858-2265.
- Ngeh, Hong King. 1997. *School Service Quality and Student Achievement*. Tesis Magister, Universitas Utara Malaesia.
- Oktavian, H.S. 2005. *Manajemen Pemasaran Sekolah sebagai Salah Satu Kunci Keberhasilan Persaingan Sekolah*. *Jurnal Pendidikan Penabur* - No.05/ Th.IV
- Parasuraman, A., Zeithaml V.A, & Berry, L.L., 1988. SERVQUAL: A Multiple Item Scale for Measuring Customer Perceptions of Service Quality, *Journal of Retailing*, vol 64.
- Purwanto. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Reed. 2007. *Service-learning Programs Boost Student Achievement*. *Indiana Department of Education*. <http://www.doe.in.gov/news/2007/05-May/landsceremony.html>. Diakses pada 15 Januari 2013
- Rondiyah. 2009. *Model struktural faktor-faktor anteseden Hasil belajar matematika siswa dalam Hubungannya dengan faktor internal dan Eksternal pada sekolah menengah atas negeri Di kota Makassar*. Tesis. Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
- Sardiman, A. M. 1992. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta : Rajawali Press.
- Sardiman AM. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2003 *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Soedjadi, R. 2000. *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud
- Tandelilin Elsyeh dan Salim ubud, 2005. *Kompetensi Dosen, Keyakinan Diri (Self-efficacy) dan Motivasi Mahasiswa: Pengaruhnya terhadap Prestasi Mahasiswa (Student Achievement)* *Fakultas Ekonomi Universitas Surabaya* . *Jurnal aplikasimanajemen*. (3), (3).
- Taufiq, Nurjannah. 1996. *Pengantar Psikologi (Introduction To Pshychology)*. Jakarta: Erlangga
- Tiro, 2011. *Analisis Korelasi dengan Data Kategori*. Makassar: Andira Publisher.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Undang-Undang Republik Indonesia, No. 14 Tahun 2005 , *Guru dan Dosen*
- Wiyono G. 2011. *Merancang Penelitian Bisnis dengan alat analisis SPSS dan SmartPLS*. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.

Lampiran

Tabel 1. Hasil Analisis deskriptif

Statistik	Variabel				
	Kompetensi Dosen	Sikap Belajar	Motivasi Belajar	Kualitas pelayanan Akademik	Hasil Belajar
N	47	47	47	47	47
Jumlah item	33	15	21	24	-
Mean	131.3 (79.57 %)	62.87 (83.82 %)	79.51 (75.72 %)	93.89 (78.24 %)	2.87 (71.75 %)
Median	133.00	64.00	79.00	97.00	2.90
Mode	129.00	64.00	83.00	97.00	2.90

Standard Deviation	14.15	5.91	8.09	15.95	0.32
Sample Variance	200.22	34.93	65.45	254.40	0.10
Range	52.00	26.00	33.00	63.00	1.50
Minimum	100 (60.60 %)	47 (62.66%)	62 (59.04 %)	56 (46.66 %)	1.98 (49.5 %)
Maximum	152 (92.12 %)	73 (97.33 %)	95 (90.47 %)	119 (99.16 %)	3.48 (87 %)